

Nama : Wina Nadia Maratama

NPM : 2313031070

Kelas : C

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

Judul: Pengaruh Media Sosial, Motivasi Belajar, Dan Sarana Belajar, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Di SMAN 13 Bandar Lampung

1. Media Sosial

Kemunculan media sosial pada awalnya hanya dipandang sebagai sarana komunikasi untuk berinteraksi dengan orang-orang yang sudah dikenal. Seiring perkembangan teknologi, media sosial kemudian menjadi ruang pertemuan virtual yang memungkinkan siapa pun untuk terhubung tanpa dibatasi jarak dan waktu. Peran teknologi informasi mempermudah mahasiswa dalam memperoleh dan mengakses informasi dengan cepat. Kemajuan teknologi seperti televisi, ponsel pintar, dan internet tidak hanya menjangkau masyarakat di kota, tetapi juga telah meluas hingga ke daerah pedesaan. Hal ini membuat seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati berbagai kemudahan teknologi. Akses informasi yang semakin terbuka ini, baik bersifat positif maupun negatif, secara perlahan ikut membentuk pola pikir dan gaya hidup masyarakat (Sunarto, 2017).

Perkembangan media sosial yang semakin pesat membawa pengaruh terhadap perilaku dan kebiasaan masyarakat, khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian survei untuk memahami potensi dampaknya terhadap prestasi belajar. Media sosial sendiri dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi yang memberi kesempatan bagi penggunanya untuk berinteraksi, bertukar informasi, serta menyampaikan ide dalam platform berbasis web. Namun, sebagai bagian dari media siber, media sosial hanya dapat diakses apabila terkoneksi dengan jaringan internet (Suryaningsih, 2019). Sayangnya, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan masih tergolong rendah (Nasiruddin, 2020). Akibatnya, media sosial lebih banyak dimanfaatkan sebagai media interaksi dan hiburan ketimbang sebagai sarana belajar.

Media sosial juga menjadi wadah untuk mencari dan berbagi informasi, berkomunikasi, serta bersosialisasi secara daring. Saat ini, beberapa platform yang paling banyak digunakan antara lain Facebook, Instagram, WhatsApp, TikTok, YouTube, Twitter, dan Blogger. Setiap platform memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri yang membuat pengguna betah menghabiskan waktu di dunia maya.

Secara umum, media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan pertukaran informasi dengan jangkauan luas serta kecepatan tinggi. Menurut *Social Media and Education: Global Perspectives* (Khan, 2020), peran media sosial tidak lagi terbatas sebagai sarana hiburan, tetapi telah berkembang menjadi media pembelajaran alternatif yang efektif. Melalui media sosial, peserta didik dapat mengakses materi pelajaran, mengikuti diskusi dalam komunitas belajar daring, serta berbagi sumber pengetahuan.

Hasil penelitian Abuzar (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial untuk tujuan akademik berdampak positif terhadap prestasi belajar, karena mempermudah siswa memperoleh sumber belajar tambahan. Sebaliknya, penggunaan

yang terlalu berlebihan untuk hiburan justru mengganggu konsentrasi dan menurunkan motivasi belajar. Temuan serupa diperoleh Bhandarkar (2021) yang menunjukkan bahwa media sosial mendukung pembelajaran kolaboratif dan memperluas akses belajar, meskipun pengaruhnya sangat tergantung pada intensitas serta tujuan penggunaannya. Selain itu, A. B. Amry (2021) menegaskan bahwa siswa yang konsisten menggunakan media sosial untuk keperluan belajar memperoleh hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakannya untuk hiburan. Platform seperti YouTube, TikTok edukatif, dan forum diskusi online memperluas kesempatan belajar siswa di luar ruang kelas. Penelitian lain juga menegaskan bahwa media sosial memperkuat interaksi sosial dan membentuk komunitas belajar yang efektif (Al-Awidi & Alghazo, 2012; Manca & Ranieri, 2016).

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki dua sisi pengaruh, yaitu positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain mempermudah mahasiswa memperoleh informasi, mengerjakan tugas, memperkaya pengetahuan, serta memperluas ruang sosialisasi. Namun, dampak negatif juga nyata, seperti munculnya ketergantungan terhadap media sosial, menurunnya konsentrasi, kurangnya pemahaman materi, hingga kecanduan yang membuat mahasiswa kehilangan waktu produktif. Dalam beberapa kasus, media sosial juga dapat memicu perundungan (bullying) yang mengganggu lingkungan belajar.

Peran media sosial terhadap prestasi belajar cukup signifikan, terutama di era digital saat pembelajaran banyak mengandalkan teknologi. Sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar mereka karena mempermudah akses informasi. Akan tetapi, penyalahgunaan media sosial dapat mengurangi dorongan belajar dan berdampak pada penurunan prestasi akademik. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk berselancar di media sosial daripada belajar, sehingga pola interaksi sosial pun ikut berubah (Wibisono & Mulyani, 2018). Beberapa platform yang paling sering diakses remaja antara lain Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, WhatsApp, dan Line (Juwita et al., 2014).

2. Motivasi

Menurut Educational Psychology (Santrock, 2011:510), motivasi dapat diartikan sebagai proses yang memberikan dorongan semangat, arah, serta ketekunan dalam perilaku. Perilaku yang termotivasi menggambarkan adanya energi, orientasi yang jelas, serta ketahanan dalam bertindak. Sebuah motif akan berubah menjadi motivasi apabila mendapatkan suatu rangsangan (stimulus). Apabila sumber rangsangan berasal dari dalam individu, maka motivasi yang terbentuk disebut motivasi intrinsik. Sebaliknya, apabila dorongan tersebut muncul dari luar diri individu, misalnya untuk menyenangkan orang lain seperti guru atau orang tua, atau untuk menghindari hukuman, maka disebut motivasi ekstrinsik.

Motivasi dalam proses pembelajaran dapat dipahami sebagai keseluruhan kekuatan pendorong dari dalam diri siswa yang membangkitkan aktivitas belajar, menjamin keberlangsungan proses belajar, serta mengarahkan aktivitas tersebut pada tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunadi (2014) yang menyatakan bahwa motivasi sangat memengaruhi aspek apa, kapan, dan bagaimana siswa belajar. Teori Motivasi dan Pengukurannya (Uno, 2012:23) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan perubahan perilaku. Sementara itu, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Sardiman, 2008:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat

nonintelektual. Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang muncul pada siswa untuk melakukan perubahan perilaku dalam proses belajar.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Keberadaan motivasi belajar menjadi faktor penting yang mendorong usaha siswa dalam mencapai prestasi belajar. Prestasi belajar sendiri dipandang sebagai gambaran keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Pengantar Pendidikan (Susanto, 2013:5) mendefinisikan prestasi belajar sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berbagai mata pelajaran.

Motivasi belajar merupakan kombinasi dari dorongan internal dan eksternal yang merangsang seseorang untuk belajar, berupaya mencapai tujuan akademik, serta mengembangkan dirinya (Motivation in Education: Theory, Research, and Applications — Schunk et al., 2014). Motivasi termasuk salah satu faktor internal utama yang menentukan prestasi belajar siswa. Individu dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih tekun, dan memiliki komitmen kuat untuk mencapai tujuan akademik. Penelitian R. Walker (2024) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa SMA di Indonesia. Selain itu, meta-analisis Christopher S. Hulleman dkk. (2010) menunjukkan bahwa intervensi motivasi, seperti penetapan tujuan (goal setting), pemberian umpan balik, dan afirmasi, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Educational Psychology (Santrock, 2011), yang menyatakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan ketekunan dalam perilaku. Perilaku yang termotivasi memiliki ciri penuh energi, terarah, dan tahan lama. Motif berubah menjadi motivasi apabila memperoleh rangsangan tertentu. Jika rangsangan muncul dari dalam diri individu, maka disebut motivasi intrinsik, sedangkan rangsangan dari luar seperti keinginan untuk menyenangkan orang lain atau menghindari hukuman disebut motivasi ekstrinsik.

Lebih lanjut, Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness (Ryan & Deci, 2017) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik memiliki daya tahan yang lebih kuat serta memberikan hasil belajar yang lebih mendalam dibandingkan motivasi ekstrinsik. Dalam pembelajaran ekonomi, motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk aktif mencari sumber belajar tambahan, berpartisipasi dalam diskusi, serta memiliki ketekunan lebih tinggi dalam memahami materi yang bersifat analitis.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Sardiman, 2007:73) menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan pendorong yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau menggerakkan subjek dalam mencapai tujuan tertentu. Belajar dan Pembelajaran (Dimiyati, 2006:80) menambahkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan mental yang mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam konteks belajar. Dalam motivasi, terdapat dorongan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu dalam kegiatan belajar.

Menurut Psikologi Pendidikan (Mc Donald dalam Djamarah, 2002:114), motivasi mencakup tiga elemen utama: (1) munculnya perubahan energi dalam diri individu, (2) munculnya dorongan afektif atau perasaan yang berkaitan dengan aspek kejiwaan dan emosi, serta (3) adanya tujuan yang merangsang timbulnya motivasi tersebut.

Pandangan ini selaras dengan Psikologi Pendidikan (Sardiman, 2005:74) yang menyatakan bahwa motivasi dalam psikologi merupakan dorongan internal dalam diri individu yang dapat memengaruhi tingkah lakunya dalam beraktivitas.

Psikologi Umum (Ahmadi & Supriyono, 2004:83) juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan batin yang berfungsi membangkitkan, mendasari, serta mengarahkan aktivitas belajar seseorang. Sedangkan Teori Motivasi dan Pengukurannya (Uno, 2006:23) menegaskan bahwa motivasi dan proses belajar saling berhubungan. Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen dan terjadi sebagai hasil latihan atau penguatan yang dilandasi oleh tujuan tertentu.

3 Sarana Belajar (X3)

Sarana belajar mencakup seluruh fasilitas dan prasarana yang memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran. Sarana ini meliputi berbagai komponen seperti ruang kelas, perangkat teknologi berupa proyektor, komputer, jaringan internet, serta kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. *Berdasarkan Learning Environments and Educational Facilities (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2018)*, sarana belajar yang memadai sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif karena mampu meningkatkan konsentrasi, keterlibatan peserta didik, dan hasil belajar.

Hasil penelitian Saputra (2024) memperlihatkan bahwa sarana belajar yang lengkap memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA di Indonesia. Keberadaan fasilitas pembelajaran yang baik mempermudah siswa dalam mengakses materi pelajaran, sehingga efektivitas proses pembelajaran dapat meningkat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Trimarsih (2021) yang menyimpulkan bahwa sekolah dengan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, koneksi internet stabil, ketersediaan buku teks, serta alat bantu belajar digital, cenderung memiliki siswa dengan capaian akademik yang lebih tinggi dibanding sekolah dengan sarana terbatas. Selain itu, ketersediaan fasilitas juga membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih variatif, misalnya melalui penggunaan media visual, simulasi, dan video pembelajaran yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa (Imaniah & Nurbaya, 2018).

Menurut Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Sanjaya, 2009:55), fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang secara langsung berkaitan dengan siswa dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar. Fasilitas ini meliputi media pembelajaran, alat bantu belajar, perlengkapan sekolah, dan elemen pendukung lainnya. Sementara itu, Belajar dan Pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2009:17) mengklasifikasikan fasilitas belajar ke dalam dua komponen utama, yaitu sarana dan prasarana. Komponen sarana mencakup: (1) media pembelajaran, (2) perangkat pembelajaran seperti buku teks, buku bacaan, alat praktikum, alat tulis, dan sebagainya, serta (3) perlengkapan sekolah meliputi ruang kelas, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, perlengkapan olahraga, perpustakaan, dan laboratorium. Sedangkan komponen prasarana meliputi antara lain jalan menuju sekolah dan sistem penerangan yang memadai.

Jika ditinjau dari fungsi serta perannya dalam kegiatan pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama. Pertama, alat belajar, yaitu segala bentuk peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Contohnya meliputi buku catatan, gambar, alat tulis seperti kapur tulis, penghapus, papan tulis, dan alat latihan lainnya yang keseluruhannya termasuk dalam cakupan media pembelajaran.

Kedua, alat peraga, yakni semua alat bantu pendidikan dan pengajaran yang dapat berupa benda nyata atau tindakan, mulai dari bentuk yang paling konkret hingga yang paling abstrak, yang berfungsi untuk memudahkan proses penyampaian dan pemahaman konsep kepada peserta didik. Berdasarkan penggunaannya, alat peraga terbagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) alat peraga langsung, ketika guru menjelaskan dengan menunjukkan benda nyata di kelas atau mengajak siswa ke lokasi objek tersebut, dan (2) alat peraga tidak langsung, ketika guru menggunakan pengganti benda nyata, seperti miniatur, film, slide, foto, gambar, sketsa, atau bagan. Selain pembagian tersebut, alat peraga juga dapat berupa tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memperjelas penyampaian materi kepada siswa.

Ketiga, media pengajaran, yang berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Media dalam konteks pembelajaran adalah segala alat yang dapat digunakan sebagai saluran penyampai pesan dalam mencapai tujuan pengajaran. Media berfungsi sebagai sarana yang mampu menyalurkan pesan pembelajaran dan merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan siswa sehingga mendorong proses belajar yang aktif dan bermakna. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran secara kreatif memungkinkan siswa untuk belajar lebih optimal dan membantu meningkatkan kinerja akademik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4 Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar adalah sebuah hasil belajar dari yang dicapai setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Atau juga dapat diartikan serangkaian hasil usaha yang dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai atau tulisan yang terpenting dapat diukur (Suryaningsih, 2019). Prestasi belajar adalah perubahan yang diperoleh mahasiswa setelah mengalami proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Perubahan pola pikir masyarakat akan pentingnya pendidikan dan prestasi belajar siswa dimasa yang akan datang (Nasiruddin, 2018). Perubahan ini biasanya dapat dilihat dari beberapa ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri mahasiswa, untuk mengetahui hasilnya dapat diukur melalui tes ataupun pengamatan secara langsung (Wibowo, Ari, and R. Arie Febrianto, 2020).

Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Psikologi Pendidikan (Slameto, 2015), prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, intelegensi, minat, kondisi fisik) dan eksternal (lingkungan belajar, fasilitas, metode mengajar, media pembelajaran). Prestasi belajar biasanya diukur melalui nilai ujian, penilaian tugas, atau skor kompetensi. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, prestasi belajar tidak hanya mencakup hafalan teori tetapi juga kemampuan berpikir analitis, memecahkan masalah, dan memahami fenomena ekonomi. Menurut Slavin (2018), prestasi belajar meningkat jika siswa mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif, didukung motivasi yang kuat, serta lingkungan belajar yang memadai.

2.1 Hubungan Media Sosial (X1) dengan Prestasi Belajar (Y)

Media sosial memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar tergantung pada tujuan penggunaan. Jika digunakan sebagai sarana belajar (misalnya untuk diskusi, akses video pembelajaran, dan latihan soal), media sosial dapat memperluas pengetahuan siswa dan meningkatkan pemahaman materi. Penelitian Abuzar (2024) dan Amry (2021) menunjukkan adanya korelasi positif antara penggunaan media sosial akademik dan

prestasi belajar. Namun, penggunaan media sosial untuk hiburan secara berlebihan dapat menurunkan fokus belajar.

2.2 Hubungan Motivasi Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)

Motivasi belajar merupakan salah satu prediktor paling kuat terhadap keberhasilan akademik. Menurut Walker (2024), siswa dengan motivasi tinggi lebih aktif dan fokus dalam belajar, sehingga prestasi belajarnya lebih baik. Meta-analisis Hulleman (2010) juga membuktikan bahwa peningkatan motivasi berdampak langsung pada peningkatan prestasi.

2.3 Hubungan Sarana Belajar (X3) dengan Prestasi Belajar (Y)

Sarana belajar yang memadai membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan fasilitas yang baik, siswa lebih mudah memahami materi dan guru dapat menyampaikan pelajaran secara menarik. Saputra (2024) dan Trimarsih (2021) menemukan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

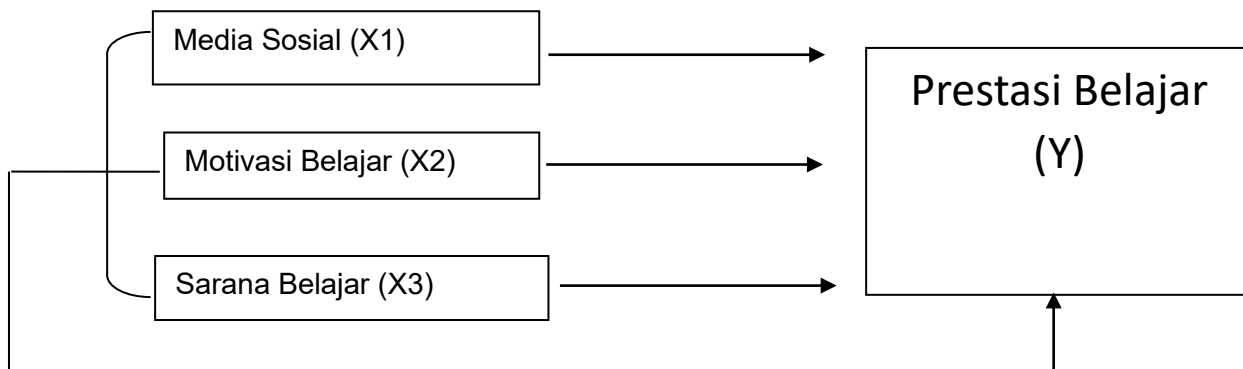
2.4 Hubungan Simultan X1, X2, X3 terhadap Y

Ketiga variabel bebas saling memperkuat satu sama lain. Media sosial menjadi alat bantu belajar, motivasi menjadi dorongan internal, dan sarana belajar menjadi pendukung eksternal. Jika ketiganya berfungsi optimal, maka prestasi belajar siswa akan meningkat secara signifikan.

3. Kerangka Berpikir (Naratif)

Perkembangan teknologi digital telah menjadikan media sosial sebagai bagian penting dalam kehidupan peserta didik. Media sosial tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran, berdiskusi, berkolaborasi, serta berbagi pengetahuan secara lebih luas. Pemanfaatan media sosial yang diarahkan pada kegiatan akademik terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Namun, dampak tersebut sangat bergantung pada intensitas dan tujuan penggunaannya. Jika digunakan secara berlebihan untuk hiburan, media sosial justru dapat mengganggu konsentrasi serta mengurangi efektivitas waktu belajar (Ashraf et al., 2021; Al Mosharrafa et al., 2024; Shafiq et al., 2023). Motivasi belajar berperan sebagai faktor pendorong utama dalam proses pembelajaran. Motivasi yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, bertahan dalam menghadapi tantangan, serta menerapkan strategi belajar yang efektif. Dalam konteks ini, media sosial dapat memengaruhi motivasi belajar; ketika media sosial digunakan secara tepat untuk mendukung proses akademik, siswa cenderung mengalami peningkatan motivasi intrinsik yang berdampak positif terhadap keterlibatan dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik seperti dorongan sosial dan penghargaan juga memiliki pengaruh, meskipun sifatnya cenderung kurang stabil dibanding motivasi dari dalam diri (Gulzar et al., 2022). Sarana belajar menjadi elemen pendukung penting dalam memaksimalkan pengaruh media sosial dan motivasi terhadap prestasi belajar. Ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, jaringan internet stabil, dan perangkat teknologi yang memadai dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan lebih efektif. Sarana pembelajaran yang lengkap dan berkualitas membantu siswa mengakses sumber belajar digital secara optimal, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Selain itu, fasilitas belajar yang baik juga memperkuat efektivitas media sosial sebagai alat

bantu dalam proses pembelajaran (Maharani, 2023; Alaslani et al., 2020). Berdasarkan hubungan ketiga variabel tersebut, maka media sosial (X1) diasumsikan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar (X2). Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai variabel mediator yang memperkuat pengaruh media sosial apabila penggunaannya diarahkan untuk mendukung aktivitas belajar. Sarana belajar (X3) berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat pengaruh baik media sosial maupun motivasi terhadap peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dan tidak berdiri sendiri.



4. Hipotesis Penelitian

1. H0: Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMAN 13 Bandar Lampung.
H1: Terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMAN 13 Bandar Lampung.
2. H0 : Tidak Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMAN 13 Bandar Lampung.
H1: Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMAN 13 Bandar Lampung.
3. H0: Tidak Terdapat pengaruh antara sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMAN 13 Bandar Lampung.
H1: Terdapat pengaruh antara sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMAN 13 Bandar Lampung.
4. H0: Tidak Ada pengaruh Penggunaan media sosial, motivasi belajar, dan sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMAN 13 Bandar Lampung.
H1: Ada pengaruh Penggunaan media sosial, motivasi belajar, dan sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMAN 13 Bandar Lampung.